

Penerapan Model Pembelajaran Konsep untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia SMA Negeri 1 Galesong Utara

Implementation of Concept Learning Model to Improve Creative Thinking Ability of Chemistry SMA Negeri 1 Galesong Utara

Dewi Satria Ahmar

STKIP YAPTI Jeneponto

Received 12th June 2017 / Accepted 11th July 2017

ABSTRAK

Pembelajaran konsep terbagi menjadi dua yakni pembentukan konsep dan pencapaian konsep. Pembelajaran ini disajikan dalam bentuk contoh-contoh dan definisi sehingga menimbulkan interaksi aktif antara peserta didik dengan guru. Oleh karena dalam pembelajaran setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami suatu konsep, maka sajian contoh-contoh dan definisi dari setiap peserta didik juga akan berbeda dan hal tersebut akan menjadi sebuah nuansa yang akan melatih peserta didik untuk berpikir kreatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran konsep ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 1 Galesong Utara yang berjumlah 36 peserta didik. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar yang memberikan gambaran tentang kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang meliputi kemampuan berpikir lancar, kemampuan berpikir luwes, kemampuan berpikir orisinal, dan kemampuan berpikir terperinci. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran konsep ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif dalam kimia peserta didik di SMA Negeri 1 Galesong Utara pada materi pokok hidrokarbon sebesar 44,38%.

Kata Kunci : Pembelajaran konsep, kemampuan berpikir kreatif

ABSTRACT

The learning concept is divided into two namely the formation of concepts and the achievement of concepts. This learning is presented in the form of examples and definitions that lead to an active interaction between learners and teachers. Because in each learner learning has different abilities in understanding a concept, then the samples and definitions of each learner will also be different and it will be a nuance that will train learners to think creatively. This research is a descriptive research that aims to determine the effectiveness of conceptual learning in terms of creative thinking

ability of learners. The subjects of the study were students of class X.2 SMA Negeri 1 Galesong Utara which amounted to 36 students. Data collection is done by using a learning result test that provides an overview of the creative thinking skills of learners that include the ability to think smoothly, the ability to think flexibly, the ability to think original, and the ability to think in detail. The result of descriptive statistic analysis shows that the effectiveness of concept learning is viewed from the ability of creative thinking in chemistry of learners in SMA Negeri 1 Galesong Utara on the subject matter of hydrocarbon equal to 44,38%.

Keywords: Concept learning, creative thinking ability

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk hidup yang diciptakan oleh Tuhan dengan dilengkapi oleh akal dan pikiran sehingga mereka senantiasa ingin mengetahui, memperoleh pengetahuan, dan keterampilan. Rasa ingin tahu itulah yang membuat manusia senantiasa belajar. Definisi belajar secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mengetahui sesuatu dan apa yang ia ketahui tersebut membawa perubahan dalam dirinya dalam bentuk perubahan tingkah laku.

Menurut teori belajar Ausubel, belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua dimensi yaitu belajar bermakna dan belajar hafalan. Belajar bermakna terjadi apabila informasi-informasi yang baru dikaitkan dengan konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Belajar hafalan terjadi apabila tidak ada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang, sehingga jika ada informasi yang baru maka tidak ada asimilasi konsep yang terlibat di dalamnya (Dahar, 1996:112).

Belajar bermakna bersifat lebih lama diingat daripada belajar hafalan. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas hendaknya lebih menekankan pada dimensi belajar bermakna agar konsep-konsep yang diperoleh peserta didik lebih lama diingat. Dimensi belajar yang saat ini banyak dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran adalah belajar hafalan. Umumnya dan khususnya di SMA Negeri 1 Galesong Utara jika peserta didik diminta untuk mengemukakan pengertian dari suatu istilah maka peserta didik hanya mampu mengemukakan pengertian dari istilah tersebut sesuai dengan apa yang persis ada pada buku teks, selanjutnya jika peserta didik diberikan pertanyaan yang masih berhubungan dengan pengertian tersebut maka peserta didik akan kesulitan dalam menjawab. Kondisi tersebut membutuhkan suatu bentuk pembelajaran yang dapat membawa peserta didik pada dimensi belajar bermakna. Salah satu bentuk pembelajaran yang berada pada dimensi belajar bermakna adalah pembelajaran konsep, karena pembelajaran ini membawa peserta didik mempelajari konsep baru melalui konsep yang telah diketahui sehingga konsep tersebut lebih mudah dipahami.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen yang bersifat deskriptif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Shot-Case-Study* yakni pemberian perlakuan berupa pembelajaran konsep kemudian dilakukan observasi dengan pemberian tes hasil belajar untuk melihat hasil dari perlakuan tersebut.

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah pembelajaran konsep dan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 1 Galesong Utara yang berjumlah 36 orang.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes subjektif. Tes dibuat dalam bentuk uraian sebanyak 6 nomor. Soal-soal disusun sedemikian rupa, sehingga jawaban terhadap soal ini dapat memperlihatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang dapat ditinjau dari segi kemampuan berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, dan berpikir terperinci.

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik berupa skor hasil belajar. Dari data ini dapat dilihat kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari kemampuan berpikir lancar yang menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan, kemampuan berpikir luwes yang berarti arah pemikiran berbeda, kemampuan berpikir orisinal yang berarti memberikan jawaban yang tidak lazim, lain dari yang lain dan kemampuan berpikir terperinci yang berarti mengembangkan, menambah, dan memperkaya suatu gagasan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan rumus keefektifan hasil belajar peserta didik yang ditinjau tiap indikator. Terlebih dahulu ditentukan nilai hasil belajar setiap peserta didik untuk setiap indikator yakni dengan membagi skor yang dicapai peserta didik dengan skor ideal tiap indikator. Jumlah hasil belajar peserta didik tiap indikator dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan dan dipresentasikan untuk mengetahui persentase rata-rata setiap indikator. Selanjutnya jumlah dari persentase rata-rata setiap indikator dibagi dengan banyaknya indikator menunjukkan keefektifan pembelajaran konsep yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 1 Galesong Utara yang diajar melalui pembelajaran konsep dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Statistik Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X.2 SMA Negeri 1 Galesong Utara

No.	Statistik	Nilai Statistik
1.	Jumlah sampel	36

2.	Nilai ideal	100
3.	Nilai terendah	9,20
4.	Nilai tertinggi	85,83
5.	Nilai rata-rata	44,41
6.	Standar deviasi	24,69

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 1 Galesong Utara yang diajarkan melalui pembelajaran konsep dengan nilai paling tinggi adalah 85,83. Nilai terendah adalah 9,20 dan nilai tertinggi adalah 24,69. Persentase rata-rata pencapaian tiap indikator dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Statistik Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X.2 SMA Negeri 1 Galesong Utara

Indikator	Persentase (%)
1	28,33
2	39,78
3	60,51
4	60,84
5	25,77
6	51,07

Besarnya keefektifan pembelajaran konsep ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif dapat ditentukan dengan membagi jumlah persentase setiap indikator tersebut dengan jumlah indikator. Dengan demikian, diperoleh bahwa keefektifan pembelajaran konsep ditinjau dari kemampuannya berpikir kreatif siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Galesong Utara adalah 44,38%.

Pembelajaran konsep yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan pada pembahasan materi hidrokarbon. Indikator pembelajaran yang dijadikan sebagai dasar untuk pencapaian tujuan pembelajaran terdiri dari 6 indikator yaitu: 1) melaksanakan percobaan untuk mengidentifikasi unsur C,H, dan O dalam senyawa hidrokarbon, 2) mendeskripsikan kekhasan atom karbon dalam senyawa karbon, 3) membedakan atom C primer, sekunder, tersier, dan kuartener, 4) mengelompokkan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan, 5) memberi nama senyawa alkana, alkena, dan alkuna, 6) menyimpulkan hubungan titik dididij senyawa hidrokarbon dengan massa molekul relatif dan strukturnya.

Persentase rata-rata untuk indikator pertama adalah 28,33%. Instrumen yang diberikan kepada peserta didik memperlihatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik ditinjau dari kemampuan berpikir terperinci yang menuntut siswa untuk mengembangkan dan memperkaya gagasannya. Instrumen yang diberikan secara tidak langsung meminta siswa untuk menceritakan kembali cara mengidentifikasi unsur C,H, dan O pada senyawa hidrokarbon. Hanya saja, bahan yang diuji pada saat praktikum berbeda dengan evaluasi yang diberikan.

Penerapan Model Pembelajaran Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Sma Negeri 1 Galesong Utara

Persentase rata-rata untuk indikator kedua adalah 39,78%. Instrumen yang diberikan kepada peserta didik menuntut peserta didik untuk menjelaskan kekhasan atom karbon. Jawaban yang paling banyak dituliskan oleh peserta didik adalah hanya menuliskan kekhasan atom karbon tanpa disertai dengan penjelasan. Hal inilah yang menyebabkan skor yang diperoleh peserta didik berkurang.

Persentase rata-rata untuk indikator ketiga adalah 60,51%. Soal yang disusun pada indikator ini menunjukkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik ditinjau dari kemampuan berpikir luwes (memberikan arah pemikiran yang berbeda) dan berpikir orisinal (memberikan pemikiran yang tidak lazim, yang lain daripada yang lain). Jika dibandingkan dengan persentase dua indikator sebelumnya, indikator ini lebih tinggi tingkat persentasenya. Hal ini sesuai dengan yang diperkirakan karena pada saat kegiatan belajar berlangsung, peserta didik berlomba-lomba untuk menjawab soal-soal latihan yang diberikan. Hanya saja, pada saat evaluasi beberapa peserta didik tidak teliti dalam menuliskan jumlah atom H yang diikat oleh atom C sesuai dengan elektron valensi dari atom C.

Persentase rata-rata untuk indikator keempat adalah 60,84%. Persentase ini paling tinggi diantara persentase pada indikator yang lainnya. Kebanyakan peserta didik menjawab pertanyaan dengan melihat akhiran dari senyawa-senyawa yang disajikan di soal. Sehingga peserta didik lebih mudah dalam memberikan jawabannya.

Persentase rata-rata untuk indikator kelima adalah 25,77%. Indikator ini menuntut siswa untuk menuliskan struktur senyawa hidrokarbon yang bisa terbentuk. Kebanyakan siswa hanya mampu menuliskan 3 hingga 4 struktur senyawa diantara 9 struktur yang bisa terbentuk. Hal inilah yang menyebabkan nilai rata-rata untuk indikator ini rendah dibandingkan yang lainnya.

Persentase rata-rata untuk indikator keenam adalah 51,07%. Diantara 2 kemungkinan jawaban yang bisa muncul dari soal yang disajikan, kebanyakan peserta didik hanya mampu menuliskan 1 jawaban. Berdasarkan hasil persentase setiap indikator diperoleh bahwa keefektifan pembelajaran konsep ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Galesong Utara adalah 44,38%. Besarnya nilai tersebut bukan merupakan ukuran ketuntasan hasil belajar tetapi menunjukkan kontribusi penerapan pembelajaran konsep terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa melalui penerapan pembelajaran konsep peserta didik sedikit demi sedikit memiliki kebiasaan untuk berpikir kreatif diharapkan para guru tetap mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sehingga mereka menjadi lebih terbiasa dengan iklim kreatif dan lebih teliti dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan.

KESIMPULAN

Keefektifan pembelajaran konsep ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 1 Galesong Utara adalah 44,18%. Pembelajaran konsep merupakan sebuah pembelajaran yang bisa dipertimbangkan oleh guru untuk diterapkan. Sekalipun nilai keefektifan pembelajarannya hanya 44,18% akan tetapi

Ahmar (2017)

pembelajaran ini hanya dilakukan pada satu pokok bahasan. Oleh karena itu diharapkan kepada guru yang ingin melakukan penelitian yang sejenis agar mempertimbangkan jumlah pokok bahasan yang akan diajarkan agar peserta didik lebih terbiasa sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, Michael. 2006. *Kimia Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.